
Permasalahan Dalam Perubahan Pelaksanaan Sebuah Perencanaan Dari Strategi Inovasi Pendidikan

Muhammad Maulana

e-mail: 2010128210006@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Perubahan sosial merupakan makna proses dari terjadinya perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat disekitar, yaitu perubahan dalam secara berpikir dan interaksi sesama warga dari lingkungan sekitar menjadi semakin keras perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi semakin banyaknya perubahan dalam tata cara kerja sehari-hari yang semakin ditandai dengan pembagian kerja pada semua kegiatan yang semakin tajam, Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang semakin demokratis, perubahan dalam cara dan alat-alat pada kegiatan yang semakin modern dan efisien, dan lain-lain. Jadi Tujuan penulisan artikel ini membahas tentang permasalahan dalam proses pelaksanaan sebuah perencanaan dari strategi inovasi pendidikan yang mana artikel ini membuat bagaimana karakteristik inovasi pendidikan, bagaimana strategi inovasi dalam pendidikan. Metode Pada penulisan Artikel ini memakai penelitian kualitatif. dimana artikel disajikan secara deskriptif dan penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berdasarkan studi literatur. penelitian kualitatif ini dengan mencari studi perpustakaan mengumpulkan jurnal, dokumen, serta skripsi, Penelitian ini mendeskripsikan hasil paparan dari jurnal, buku serta referensi lainnya, jadi hal ini seperti ini untuk mengetahui permasalahan pada Strategi dalam sebuah inovasi Pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Perubahan, Inovasi, Strategi

Abstract

Social change is the meaning of the process of changing the structure and function of a social system. Such changes occurred as a result of the influx of renewal ideas adopted by the members of the social system in question. Social change can cover all aspects of the life of the surrounding community, that is, changes in the thinking and interaction of fellow citizens from the surrounding environment are becoming increasingly violent changes in the attitudes and orientations of economic life, there are more and more changes in the daily working procedures that are increasingly characterized by a division of labor in all activities that are getting sharper, Changes in institutions and leadership of an increasingly democratic society, changes in ways and tools in increasingly modern and efficient activities, etc. So the purpose of writing this article is to discuss the problems in the process of implementing a planning of an educational innovation strategy, which this article makes how the characteristics of educational innovation are, like an innovation strategy in education. Methods In writing this article using qualitative research. where the article is presented descriptively and qualitative research is basically research based on literature studies. This qualitative research by looking for library studies collecting journals, documents, and theses, this research describes the results of exposure from journals, books and other references, jad this is like this to find out the problems in the Strategy in an educational innovation.

Keywords: Change, Innovation, Strategy

Pendahuluan

Perubahan sosial merupakan makna proses dari terjadinya perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial (ABBAS, 2020; Abbas, Syaharuddin, dkk., 2022). Perubahan

tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat disekitar, yaitu perubahan dalam secara berpikir dan interaksi sesama warga dari lingkungan sekitar menjadi semakin keras perubahan dalam sikap dan orientasi kehidupan ekonomi menjadi semakin banyaknya perubahan dalam tata cara kerja sehari-hari yang semakin ditandai dengan pembagian kerja pada semua kegiatan yang semakin tajam, Perubahan dalam kelembagaan dan kepemimpinan masyarakat yang semakin demokratis, perubahan dalam cara dan alat-alat pada kegiatan yang semakin modern dan efisien, dan lain-lain (Abbas, 2020; Abbas & Erlyani, 2020). Proses sosial juga diartikan sebagai setiap perubahan sosial atau interaksi yang dilihat sebagai kualitas dan arah konsisten sebagai kualitas. (Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). Dengan mengabstraksikan suatu pola umum, proses sosial ini dapat diamati serta disebut, seperti peniruan, akulturasi, konflik, dan stratifikasi. Baik dan buruknya dari proses sosial yang akan bergantung pada situasi proses itu berlaku yang berkaitan dengan nilai atau norma. (Yuniar dkk., 2022) (Subiyakto dkk., 2022) (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2022)

Inovasi Merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik berupa hasil invention maupun discovery (Ahya dkk., 2020; Aslamiah dkk., 2021). Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu Seperti Perubahan yang terwujud karena inovasi istilah untuk pengertian, baik untuk discovery maupun invention. Karena difusi dari inovasi telah dipercepat lagi prosesnya oleh kekuatan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi, ketiga-tiganya secara bersama-sama menghasilkan proses modernisasi dalam masyarakat yang bersangkutan (Handy & Maulana, 2021; Ilhami, 2022). Teknologi modern, secara disadari atau tidak oleh para warga masyarakat yang bersangkutan, telah menciptakan keinginan dan impian baru berkenaan dengan kehidupan yang ingin dijalani yaitu memperoleh berbagai peralatan yang serba modern dan luks secara lebih banyak dan lebih baik daripada yang sudah dipunyai, kondisi kehidupan yang lebih nyaman dan nikmat, dan memberikan jalan-jalan yang dapat memungkinkan dilaksanakannya usaha-usaha untuk memperbaiki kondisi-kondisi sosial dalam masyarakat. (Handy dkk., 2020, 2021) (Putro, Putra, dkk., 2022) (Ilhami dkk., 2022)

Jadi Tujuan penulisan artikel ini membahas tentang permasalahan dalam proses pelaksanaan sebuah perencanaan dari strategi inovasi pendidikan yang mana artikel ini membuat bagaimana karakteristik inovasi pendidikan, bagaimana strategi inovasi dalam pendidikan.

Metode

Pada penulisan Artikel ini memakai penelitian kualitatif. dimana artikel disajikan secara deskriptif dan penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang berdasarkan studi literatur. penelitian kualitatif ini dengan mencari studi perpustakaan mengumpulkan jurnal, dokumen, serta skripsi. Tujuan dari Penelitian tentang permasalahan dalam proses pelaksanaan sebuah perencanaan dari strategi inovasi pendidikan yang mana artikel ini membuat karakteristik inovasi pendidikan, Strategi inovasi dalam pendidikan. Penelitian ini mendeskripsikan hasil paparan dari jurnal, buku serta refrensi lainnya, untuk

mengetahui Strategi dalam sebuah inovasi Pendidikan tersebut. (Riswan dkk., 2022) (Firdaus & Ristiawati, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan seperti yang diketahui suatu wadah yang mana memiliki aktivitas serta usaha dalam menumbuhkan akan mengembangkan potensi dasar manusia serta kelompok, dengan memperoleh ilmu untuk hasil baik serta prestasi, pendidikan menjadikan suatu pandangan yang mana harus dikembangkan secara efektif untuk peradaban generasi proses pendidikan. (Syaharuddin, S. (2020) (Istika dkk., 2022; Jumriani, Rahayu, dkk., 2021). dalam kehidupan manusia sebagai kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi untuk mencapai sebuah kehidupan berbangsa dan memiliki moral dan etika manusia. agar mencapai kehidupan dalam keberhasilan organisasi serta terciptanya hidup berkelompok dalam hal pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk menghasilkan upaya daya saing sesuai dengan kualitas nasional dan standar internasional dalam pendidikan harus menciptakan lulusan dalam menguasai pengetahuan dan ilmu yang matang sehingga bisa dapat bersaing untuk bisa mencari lapangan pekerjaan pada tingkat local nasional maupun mendunia. upaya peningkatan dalam pendidikan harus disertai pembelajaran untuk mengharapkan kemajuan secara terus menerus semakin baik sehingga dalam konteks pendidikan menimbulkan kualitas yang sempurna. (Jumriani, Abbas, dkk., 2022; Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022; Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021) (Rifani dkk., 2022) (Tetep & Arista, 2022)

Pendidikan dan perubahan Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi tempat bagian perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa (Lasdya dkk., 2022). Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Dengan melalui adanya sebuah kegiatan tersebut yang merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. (Syaharuddin, S. (2020). Dalam hal ini pendidikan sebenarnya akan berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam aspek intelektual, sosial, emosi dan psikomotorik (Kholifah dkk., 2021). Dapat dipastikan secara aksiologi, pendidikan memang menciptakan perubahan, karena berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Dalam perspektif individu, proses pendidikan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik melalui pembinaan atau bimbingan terhadap potensi. (Halawa dkk., 2022)

Menjelaskan bahwa kemampuan persaingan dengan pemanfaatan inteligensi serta informasi yang telah melahirkan ide-ide baru perlulah diterapkan di dalam kehidupan yang nyata. Inilah kemampuan inovasi suatu masyarakat atau bangsa. (Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). Bangsa yang tidak inovatif akan dilanda oleh gelombang globalisasi yang terus menerus berubah dengan adanya ide-ide yang baru. Kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi informasi dan komunikasi akan melahirkan berbagai jenis inovasi. Bangsa yang inovatif akan menjadi bangsa yang unggul di dalam persaingan global. Perubahan pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah di banyak negara berpengaruh

positif bagi pertumbuhan ekonomi (Subiyakto dkk., 2020). Dalam beberapa kasus, tapi tidak semua perubahan-perubahan ini dikaitkan dengan pengenalan manajemen diri terhadap organisasi pendidikan. Di sebagian besar negara, terdapat suatu kecenderungan terhadap akuntabilitas yang berkaitan dengan inspeksi atau bentuk evaluasi eksternal lainnya. Perubahan juga bisa muncul dari inovasi internal yang didasarkan pada perspektif strategis. Perubahan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan dan memerlukan suatu periode tertentu agar stabil. Bahkan perubahan muncul dari sumber yang beranekaragam, semuanya bertujuan agar bertahan dalam lingkungan yang kompetitif yang terus meningkat. Perubahan bisa berasal dari eksternal maupun internal. Oleh karena itu, untuk terjadi dan munculnya perubahan, maka diperlukan manajemen yang efektif sehingga dapat mengelola perubahan/inovasi (Mariati dkk., 2021; Mutiani dkk., 2022). Pemimpin perlu menciptakan suasana, struktur dan proses yang memungkinkan adanya ide-ide baru yang bisa diterima dan diimplementasikan demi kepentingan pelajar dan siswa dalam dunia pendidikan. Pemimpin juga dituntut bisa menentukan prioritas serta memiliki ide tentang bagaimana memunculkan inisiatif baru. Perubahan strategis bisa ditandai dengan skala waktu dan cakupan luasnya. Perubahan internal yang terjadi juga harus konsisten dengan prioritas yang teridentifikasi melalui perencanaan strategis meskipun asumsi rasional semacam itu tidak selalu ada dalam organisasi yang kompleks seperti sekolah maupun perguruan tinggi.

Pendidikan memang harus menciptakan kemampuan daya saing bangsa. Dapat dipastikan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pengembangan karakter bangsa sangat signifikan, karena keluarga, sekolah dan berbagai lembaga sosial menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anak bangsa sebagai tanggung jawab sosial, politik, psikologis dan budaya. Itu artinya, pendidikan merupakan proses sistematis, terencana dan terarah dalam menumbuhkan kembangkan potensi anak sehingga tercapai kedewasaan yang maksimal sesuai tuntutan peran-peran sosial di masyarakat. Sedangkan dalam tinjauan sosial, pendidikan suatu transformasi budaya dari satu generasi tua pendidik dan tenaga kependidikan kepada anak didik sehingga terbentuk pribadi berbudaya sesuai dengan karakter bangsa dan mengembangkan kebudayaan baru dalam mengantisipasi perubahan. (Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Pendidikan informal dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan dimasyarakat memang harus sinergis dalam pelaksanaan peran dan fungsi kependidikannya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pilar pertama dan utama pengembangan potensi anak, khususnya dalam membentuk sikap dan keterampilan hidup. Sedangkan pendidikan formal di sekolah menyempurnakan dasar pengetahuan anak secara akademik, dan sikap serta keterampilan untuk mampu berperan dalam berbagai pilihan peran di masyarakat sebagai bagian dari struktur kebudayaan (Syaharuddin, 2020; Syaharuddin, Arbainah, dkk., 2020). Begitu pula pendidikan non formal membantu sekolah dan rumah tangga dalam meningkatkan dan memantapkan keterampilan hidup anak sebagai makhluk individu, sosial, ekonomi, dan religius yang memungkinkan generasi muda eksis dan mengembangkan kebudayaan bangsa. Terbentuknya kepribadian yang cerdas intelektual, cerdas emosi, cerdas intelektual dan cerdas secara sosial. Inilah kecerdasan yang komprehensif dan sehingga memungkinkan anak-anak mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam berbagai kesempatan dan tempat kehidupan anak berlangsung.

Pendidikan telah banyak mengajukan definisi inovasi pendidikan. Namun disini dipaparkan beberapa pendapat tentang desfinisi inovasi pendidikan sebagai upaya dalam memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya (Sari dkk., 2022). Inovasi pendidikan Inovasi pendidikan suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Mutiani dkk., 2021). Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi pembaruan dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seorang atau kelompok masyarakat baik berupa hasil yangbaru atau mengubah yang lama yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan (Putro dkk., 2021).

Strategi inovasi pendidikan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi. Untuk dapat memilih suatu strategi yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah (Syaharuddin & Mutiani, 2020). Hal ini dikarenakan suatu strategi pendidikan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, juga karena sebenarnya strategi pendidikan itu terletak pada keberlanjutan dari tingkat yang paling lemah dan sedikit tekanan paksaan dari luar, kearah paling banyak. Strategi pendidikan terdiri atas empat macam yaitu strategi fasilitatif atau facilitative strategies, strategi atau pendidikan redaction strategies, strategi bujukan atau persuasive strategies, dan strategi paksaan atau power strategies (Srilaksmi & Indrayasa, 2020). Dalam keempat strategi tersebut sulit menemukan adanya strategi dan pendidikan dikarenakan pada kenyataannya tidak memiliki batasan-batasan yang jelas untuk membedakan strategi yang satu dengan yang lainnya.

Strategi Fasilitatif Strategi yang mana digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Adanya kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunakan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan (Rahayu dkk., 2021). Sekalipun demikian, fasilitas dan sarana itu tidak akan banyak bermanfaat dan menunjang perubahan jika guru atau pelaksana pendidikan sebagai sasaran perubahan tidak memahami, masalah pendidikan yang dihadapi, tidak merasakan perlu adanya perubahan pada dirinya, tidak perlu atau tidak bersedia menerima bantuan dari luar atau dari yang lain, tidak memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha pembaharuan (Rusmaniah dkk., 2021). Demikian pula, seandainya dalam pembaharuan kurikulum disediakan berbagai macam fasilitas media instruksional dengan maksud agar pelaksanaan kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses dapat lancar, ternyata para guru sebagai sasaran perubahan tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media, perlu diusahakan adanya kemampuan atau peranan yang baru, yaitu pengelola atau sebagai pemakai media institusional.

Strategi pendidikan merupakan bagian apabila perubahan sosial yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tidak ingin segera cepat berubah, maka sasaran perubahan guru belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial perubahan sosial dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud penggunaan fakta atau informasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan (Niliyani dkk., 2022; Nuryatin dkk., 2022). Strategi pendidikan melaksanakan program perubahan akan efektif jika digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya, sesuai dengan tujuan perubahan sosial yang akan dicapai, disertai dengan keterlibatan berbagai pihak, misalnya dengan donatur dan berbagai penunjang yang lain, digunakan untuk menjaga agar guru tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya, digunakan untuk menanamkan pengertian tentang hubungan antara gejala dengan masalah, menyadarkan adanya masalah dan memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan (Syaharuddin dkk., 2021; Syaharuddin, Susanto, dkk., 2020).

Strategi Bujukan Program perubahan sosial dengan menggunakan strategi bujukan, artinya tujuan perubahan sosial dicapai dengan cara membujuk agar sasaran perubahan seorang pengajar mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Strategi bujukan dapat berhasil apabila berdasarkan alasan yang rasional, pemberian fakta yang akurat. pelaksana program perubahan tidak memiliki alat kontrol secara langsung terhadap sasaran perubahan perubahan sosial sangat bermanfaat, tetapi mengandung risiko yang dapat menimbulkan perpecahan perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapat diamati manfaatnya secara langsung dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan.

Strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa pendidik sasaran perubahan untuk mencapai tujuan perubahan. Hal-hal yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan. Kemampuan untuk melaksanakan paksaan bergantung pada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Jadi, ukuran hasil target perubahan bergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan (*Exploitation of Children as Buskers in Banjarmasin | Request PDF*, t.t.; Putro, Rusmaniah, dkk., 2022). Kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa guru bergantung pada tingkat ketergantungan guru dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor, antara lain ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap guru. Tersedianya berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perubahan dan tersedianya dana untuk menunjang pelaksanaan program, misalnya untuk memberi hadiah kepada guru yang berhasil menjalankan program perubahan dengan baik. Strategi ini cenderung memaksakan kehendak, ide, dan pikiran sepihak tanpa menghiraukan kondisi dan keadaan serta situasi inovasi itu akan dilaksanakan. Kekuasaan memegang peranan yang sangat kuat dalam menerapkan ide-ide baru dan perubahan sesuai dengan kehendak dan pikiran pencipta inovasinya. Adapun pihak pelaksana yang sebenarnya merupakan objek utama inovasi yang tidak dilibatkan, baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya (Putra dkk., 2020). Para inovator hanya menganggap pelaksana sebagai objek, bukan sebagai subjek yang harus diperhatikan serta dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengimplementasiannya, sebuah

strategi yang menekankan pada pemahaman pelaksana dan penerima inovasi dapat dilakukan berulang-ulang (Putra dkk., 2020). Misalnya, dalam pelaksanaan perbaikan sistem belajar mengajar di sekolah, para guru sebagai pelaksana inovasi terus menerus melaksanakan perubahan sesuai dengan kaidah sebuah pendidikan. Kecenderungan pelaksanaan model demikian lebih menekankan pada proses mendidik dibandingkan dengan hasil perubahan. Pendidikan yang dilaksanakan lebih mendapat porsi dominan sesuai dengan tujuan menurut pikiran dan rasionalitas yang dilakukan berulang-ulang agar semua tujuan yang sesuai dengan pikiran dan kehendak pencipta dan pelaksananya dapat tercapai. (Murwanti, 2018) (Abbas, Rusmaniah, dkk., 2022)

Simpulan

Perubahan sosial merupakan makna proses dari terjadinya perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Perubahan sosial dapat meliputi semua segi kehidupan masyarakat disekitar, yaitu perubahan dalam secara berpikir dan interaksi sesama warga dari lingkungan sekitar, Inovasi Merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik berupa hasil invention maupun discovery. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu Seperti Perubahan yang terwujud karena inovasi inovasi istilah untuk pengertian, baik untuk discovery maupun invention. Karena difusi dari inovasi telah dipercepat lagi prosesnya oleh kekuatan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi, ketiga-tiganya secara bersama-sama menghasilkan proses modernisasi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menjelaskan bahwa kemampuan persaingan dengan pemanfaatan inteligensi serta informasi yang telah melahirkan ide-ide baru perlulah diterapkan di dalam kehidupan yang nyata. Inilah kemampuan inovasi suatu masyarakat atau bangsa. Bangsa yang tidak inovatif akan dilanda oleh gelombang globalisasi yang terus menerus berubah dengan adanya ide-ide yang baru. Kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi informasi dan komunikasi akan melahirkan berbagai jenis inovasi, Strategi inovasi pendidikan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi. Untuk dapat memilih suatu strategi yang tepat bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan suatu strategi pendidikan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, juga karena sebenarnya strategi pendidikan itu terletak pada keberlanjutan dari tingkat yang paling lemah dan sedikit tekanan paksaan dari luar, kearah paling banyak. Strategi pendidikan terdiri atas empat macam yaitu strategi fasilitatif atau facilitative strategies, strategi atau pendidikan reeducation strategies, strategi bujukan atau persuasive strategies, dan strategi paksaan atau power strategies.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2020). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17292>
- Abbas, E. W. (2020). *Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Banjarmasin*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18864>

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis di Kala Badai Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17294>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>
- Ahya, R. R., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). The Caring Attitudes for Environment of Lanting Householders as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i1.2314>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- Exploitation of Children as Buskers in Banjarmasin | Request PDF*. (t.t.). Diambil 10 Agustus 2022, dari https://www.researchgate.net/publication/354645505_Exploitation_of_Children_as_Buskers_in_Banjarmasin
- Firdaus, M. A., & Ristiawati, R. (2022). Implementing Building Permits in Wetland Environmental Areas in Banjarmasin City. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 53–70. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5687>
- Halawa, Y. A., Arisanty, D., Setiawan, F. A., Muhaimin, M., & Hastuti, K. P. (2022). Mapping of Potential Social Conflicts in the West Banjarmasin District in 2021. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 109–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5239>
- Handy, M. R. N., & Maulana, I. (2021). *Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities*. 222–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.035>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2020). The Religious Values in Tradition of Batahlil in Banjar Pahuluan Community. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2462>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3074>
- Ilhami, M. R. (2022). *Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/17209>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4902>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar

- Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Lasdy, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 83–91. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4192>
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110–120.
- Murwanti, R. (2018). KARAKTERISTIK, PELUANG DAN BENTUK INVESTASI INDUSTRI DAN PERDAGANGAN DALAM PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN PONOROGO. *PROSIDING EKONOMI KREATIF DI ERA DIGITAL*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PEKED/article/view/1290>
- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2275–2282. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4903>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2460>
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>

- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahayu, R., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Social Studies Lesson Planning for Children with Intellectual Disabilities in the Pembina State Special School of South Kalimantan Province. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i2.3242>
- Rifani, M., Abbas, E. W., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Handy, M. R. N. (2022). Economic Activities at TPI Banjar Raya as Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 84–90. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5375>
- Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 128–134.
- Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Subiyakto, B., Widyanti, R., Basuki, & Syaharuddin. (2020). Revitalizing public university innovativeness through learning organization. *Polish Journal of Management Studies*, Vol. 21, No. 1. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.27>
- Syaharuddin, S. (2020). PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. *PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING*.
- Syaharuddin, S., Arbainah, A., & Mutiani, M. (2020). Utilization of Wasaka Museum as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 121–129. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2027>
- Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 76–82. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3992>
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Ed.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Syaharuddin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local

- Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178–187. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2095>
- Tetep, T., & Arista, Y. (2022). Students' Perception towards Kahoot Learning Media and Its Influence towards Students' Motivation in Learning Social Studies and Civic Education amid Pandemic in SMKN 9 Garut. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5537>
- Yuniar, R., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Creative Economy on UMKM Sulam Arguci in Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4416>